

**IMPLEMENTASI DESAIN INTERIOR BIOPHILIC
PADA GEDUNG STAFF ADMINISTRASI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN,
UNIVERSITAS TRISAKTI****Sejarah Artikel**

Diterima

November 2024

Revisi

November 2024

Disetujui

November 2024

Terbit *Online*

November 2024

**IMPLEMENTATION OF BIOPHILIC INTERIOR
DESIGN IN THE ADMINISTRATIVE STAFF
BUILDING OF THE FACULTY OF ART AND DESIGN
UNIVERSITAS TRISAKTI****Retno Damayanti^{1*}, Layla Nurina Kartika Iskandar²,
Makmur Iknu Wijaya³***Penulis Koresponden:
retno.d@trisakti.ac.id^{1,2,3} Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia**Abstract**

Implementation Of Biophilic Interior Design In The Operational Lecture Spaces On The 201 Floor of AO Building, Faculty Of Art And Design, Universitas Trisakti, faces the issue of a lack of connection between educational spaces and natural elements, which can affect the comfort and productivity of its users. This study aims to explore how the integration of natural elements into interior design can enhance user well-being. The methodology employed includes qualitative analysis of the existing interior design, interviews with space users, and a literature review on biophilic design principles. The discussion encompasses implementing elements such as natural lighting, eco-friendly materials, and green spaces that create a more inspiring and health-promoting learning environment. By introducing these elements, the design aims to not only meet aesthetic standards but also align with sustainable practices that prioritize environmental harmony. The inclusion of natural elements contributes to reducing stress levels, improving air quality, and fostering a stronger connection between users and their surroundings. The research findings indicate that the application of biophilic principles not only enhances the aesthetic quality of the space but also fosters a more supportive atmosphere for mental and physical health. This improvement in user well-being translates to better focus and efficiency among occupants, making biophilic design a strategic approach in educational settings. These findings highlight its potential for broader application, encouraging its adoption in other educational buildings in the future to create spaces that are both functional and nurturing.

Keywords: *Biophilic Design, Interior Design, Educational Environment, User Well-being, Natural Element.*

Abstrak

Implementasi Desain Interior Biophilic Pada Ruang Operasional Perkuliahan di Gedung AO Lantai 201 Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Universitas Trisakti menghadapi masalah kurangnya keterhubungan antara ruang pendidikan dan elemen alami, yang dapat memengaruhi kenyamanan dan produktivitas penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi elemen alami ke dalam desain interior dapat meningkatkan kesejahteraan pengguna. Metodologi yang digunakan mencakup analisis kualitatif terhadap desain interior yang ada, wawancara dengan pengguna ruang, dan tinjauan literatur mengenai prinsip-prinsip desain biofilik. Pembahasan meliputi penerapan elemen seperti

pencahayaan alami, material ramah lingkungan, dan ruang hijau yang berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inspiratif dan mendukung kesehatan. Dengan memperkenalkan elemen-elemen tersebut, desain ini bertujuan tidak hanya untuk memenuhi standar estetika tetapi juga untuk selaras dengan praktik berkelanjutan yang memprioritaskan harmoni lingkungan. Inklusi elemen alami berkontribusi dalam mengurangi tingkat stres, meningkatkan kualitas udara, dan memperkuat hubungan antara pengguna dengan lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip desain biofilik tidak hanya meningkatkan kualitas estetika ruang, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih mendukung kesehatan mental dan fisik. Peningkatan kesejahteraan pengguna ini berimplikasi pada fokus dan efisiensi yang lebih baik di antara penghuni, menjadikan desain biofilik sebagai pendekatan strategis dalam lingkungan pendidikan. Temuan ini menyoroti potensi desain biofilik untuk diterapkan secara lebih luas, mendorong adopsinya di bangunan pendidikan lainnya di masa depan untuk menciptakan ruang yang fungsional sekaligus mendukung kesejahteraan.

Kata kunci: *Desain Biofilik, Desain Interior, Lingkungan Pendidikan, Kesejahteraan Pengguna, Elemen Alami.*

Pendahuluan

Biophilic design merupakan perancangan untuk manusia sebagai organisme biologis, menghormati sistem tubuh-pikiran sebagai indikator kesehatan dan kesejahteraan dalam konteks apa yang sesuai dan responsif lokal. *Biophilic design* yang baik berasal dari perspektif yang berpengaruh seperti kondisi kesehatan, norma dan harapan sosial budaya, pengalaman masa lalu, frekuensi dan durasi pengalaman pengguna, persepsi pengguna dan pengolahan pengalaman untuk menciptakan ruang yang inspirasional, restoratif, sehat, serta integratif dengan fungsionalitas tempat dan ekosistem (perkotaan) yang diterapkan. Yang terpenting, *Biophilic design* harus memelihara cinta lingkungan.

Biophilic Design merujuk pada pendekatan desain yang mengintegrasikan elemen alami ke dalam lingkungan binaan untuk meningkatkan konektivitas antara manusia dan alam" merujuk pada konsep yang dikembangkan oleh Stephen Kellert. Dalam bukunya "*Biophilic Design: The Theory, Science, and Practice of Bringing Buildings to Life*" yang diterbitkan pada tahun 2008, Kellert membahas secara mendalam tentang prinsip-prinsip desain biofilik.

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *Biophilic Design* semakin mendapat perhatian di dunia arsitektur dan desain interior, terutama dalam konteks bangunan pendidikan. *Biophilic Design* merujuk pada pendekatan desain yang mengintegrasikan elemen alami ke dalam lingkungan binaan untuk meningkatkan konektivitas antara manusia dan alam (Kellert, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa ruang yang dirancang dengan prinsip-prinsip biophilic dapat meningkatkan kesejahteraan pengguna, memperbaiki kesehatan mental, dan mendorong produktivitas (Kaplan & Kaplan, 1989).

Di lingkungan pendidikan, di mana proses belajar mengajar berlangsung, pentingnya menciptakan suasana yang inspiratif dan menyehatkan menjadi semakin relevan. Konsep *Biophilic Interior Design* semakin populer di kalangan desainer dan arsitek,

terutama dalam konteks bangunan pendidikan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya lingkungan belajar yang sehat dan inspiratif, banyak institusi mulai menerapkan elemen alami dalam desain interior mereka.

Menurut laporan dari sebuah artikel di *The Jakarta Post*, integrasi elemen alam dalam lingkungan pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih baik (The Jakarta Post, 2023). Artikel tersebut menekankan bahwa penggunaan tanaman *indoor*, pencahayaan alami, dan bahan-bahan ramah lingkungan tidak hanya meningkatkan estetika ruang tetapi juga mendukung kesehatan mental penggunanya.



Gambar 1. Ruang Operasional Perkuliahan
Gedung AO Lt. 201
(Sumber: Dokumen Retno Damayanti, 2024)

Ruang Operasional Perkuliahan di Gedung AO Lantai 201 Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti, merupakan salah satu contoh ruang administrasi pendidikan yang dapat dioptimalkan dengan penerapan desain *biophilic*. Menurut Ulrich (1999), elemen alami seperti pencahayaan alami, tanaman, dan penggunaan material ramah lingkungan tidak hanya meningkatkan kenyamanan ruang tetapi juga mempengaruhi motivasi dan konsentrasi. Lebih lanjut, penelitian oleh Heerwagen (2000) menunjukkan bahwa lingkungan yang menyatu dengan elemen alam dapat menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi pengembangan kreativitas dan inovasi, yang sangat penting dalam konteks seni dan desain.

Biophilic Design sendiri didefinisikan sebagai pendekatan yang mengintegrasikan elemen alami ke dalam desain untuk memperkuat koneksi manusia dengan alam (Kellert, 2015). Menurut Kaplan dan Kaplan (1989), interaksi dengan elemen alam dapat merangsang kreativitas dan meningkatkan fokus, yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Heerwagen (2000) juga mencatat bahwa lingkungan yang menyatu dengan

alam berkontribusi pada kesejahteraan psikologis, yang berujung pada peningkatan produktivitas dan inovasi berkelanjutan.



Gambar 2. Ruang Operasional Perkuliahan
Gedung AO Lt. 201
(Sumber: Dokumen Retno Damayanti, 2024)

Selain itu, studi oleh Ulrich (1999) menunjukkan bahwa pencahayaan alami dan pandangan ke luar jendela dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan suasana hati pengguna yang bekerja. Dalam konteks di Indonesia, di mana iklim tropis memungkinkan integrasi tanaman dan ventilasi alami, penerapan desain biophilic menjadi sangat relevan. Sebuah penelitian oleh Azhar dan Sihombing (2021) menekankan pentingnya keberadaan ruang hijau dalam bangunan pendidikan di Jakarta, yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar.

Tabel 1. 14 Pola Desain Biophilic
(Sumber: Terrapin, *14 Pattern of Biophilic Design: Improving Health and Well-being in the Built Environment*, 2014)

14 POLA		*	PENGURANGAN STRES	KINERJA KOGNITIF	EMOSI, MOOD & PREFERENSI
ALAM DIDALAM RUANG	Hubungan visual dengan alam	*	Menurunkan tekanan darah dan detak jantung (Brown, Barton & Gladwell, 2013; van den Berg, Hartig, & Staats, 2007; Tsunetsugu & Miyazaki, 2005)	Peningkatan keterlibatan mental / perhatian (Biederman & Vessel, 2006)	Sikap positif dan kebahagiaan secara keseluruhan (Barton & Pretty, 2010)
		*			
		*			

	Hubungan non- visual dengan alam	* *	Mengurangi tekanan darah sistolik dan hormon stres (Park, Tsunetsugu, Kasetani et al., 2009; Hartig, Evans, Jamner dkk., 2003; Orsega-Smith, Mowen, Payne et al., 2004; Ulrich, Simons, Losito et al., 1991)	Positif berdampak pada kinerja kognitif (Mehta, Zhu & Cheema, 2012; Ljungberg, Neely, & Lundström, 2004)	Perceived perbaikan dalam kesehatan mental dan ketenangan (Li, Kobayashi, Inagaki et al., 2012; Jahncke, dkk., 2011; Tsunetsugu, Park, & Miyazaki, 2010; Kim, Ren, & Fielding, 2007; Stigsdotter & Grahn, 2003)
	Stimuli non- ritmik	* *	Positif berdampak pada detak jantung, tekanan darah sistolik dan aktivitas sistem syaraf simpatik (Li, 2009; Park et al, 2008; Kahn et al., 2008; Beauchamp, dkk., 2003; Ulrich et al., 1991)	Observasi dan pengukuran tindakan kuantitatif perhatian dan eksplorasi (Windhager et al., 2011)	
	Variabel Termal/ udara & Air	* *	Positif berdampak kenyamanan, kesejahteraan dan produktivitas (Heerwagen, 2006; Tham & Willem, 2005; Wigö, 2005)	Konsentrasi yang berdampak positif (Hartig et al., 2003; Hartig dkk., 1991; R. Kaplan & Kaplan, 1989)	Peningkatan persepsi kesenangan temporal dan spasial (alliesthesia) (Parkinson, de Dear & Candido, 2012; Zhang, Arens, Huizenga & Han, 2010; Arens, Zhang & Huizenga, 2006; Zhang, 2003; de Dear & Brager, 2002; Heschong, 1979)

	Kehadiran Air	*	Mengurangi stres, meningkatkan perasaan tenang, menurunkan denyut jantung dan tekanan darah (Alvarsson, Wiens, & Nilsson, 2010; Pheasant, Fisher, Watts et al., 2010; Biederman & Vessel, 2006)	Peningkatan konsentrasi dan restorasi memori (Alvarsson et al., 2010; Biederman & Vessel, 2006) Persepsi dan persepsi yang ditingkatkan respon psikologis (Alvarsson et al., 2010; Hunter et al., 2010)	Preferensi yang teramati dan respons emosional yang positif (Windhager, 2011; Barton & Pretty, 2010; Putih, Smith, Humphryes et al., 2010; Karmanov & Hamel, 2008; Biederman & Vessel, 2006; Heerwagen & Orians, 1993; Ruso & Atzwanger, 2003; Ulrich, 1983)
	Pencahayaan Dinamik & membaaur	*	Berfokus positif pada sistem sirkadian (Figueiro, Brons, Plitnick et al., 2011; Beckett & Roden, 2009), Peningkatan kenyamanan visual (Elyezadi, 2012; Kim & Kim, 2007)		
	Koneksi dengan sistem alam				Meningkatkan respons kesehatan positif; Pergeseran persepsi lingkungan (Kellert et al., 2008)
ANALOGI ALAM	Bentuk dan Pola Biomorfik	*			Preferensi tampilan teramati (Vessel, 2012; Joye, 2007)
	Material yang berasal dari alam			Penurunan tekanan darah diastolic (Tsunetsugu, Miyazaki & Sato, 2007) Peningkatan kinerja kreatif	Peningkatan kenyamanan (Tsunetsugu, Miyazaki & Sato 2007)

SIFAT RUANG				(Lichtenfeld et al., 2012)	
	Tingkat kompleksitas	*	Respon stres perseptual dan fisiologis berdampak positif (Salingaros, 2012; Joye, 2007; Taylor, 2006; S. Kaplan, 1988)		Preferensi tampilan teramati (Salingaros, 2012; Hägerhäll, Laike, Taylor et al., 2008; Hägerhäll, Purcella, & Taylor, 2004; Taylor, 2006)
	Prospek	*	Mengurangi stress (Grahn & Stigsdotter, 2010)	Mengurangi kebosanan, iritasi, kelelahan (Clearwater & Coss, 1991)	Peningkatan kenyamanan dan keamanan yang dirasakan (Herzog & Bryce, 2007; Wang & Taylor, 2006; Petherick, 2000)
	Naungan/ Tempat berlindung	*		Peningkatan konsentrasi, perhatian dan persepsi keselamatan (Grahn & Stigsdotter, 2010; Wang & Taylor, 2006; Wang & Taylor, 2006; Petherick, 2000; Ulrich et al., 1993)	
	Misteri	*			Diinduksi respon kesenangan yang kuat (Biederman, 2011; Salimpoor, Benovoy, Larcher et al., 2011; Ikemi, 2005; Darah & Zatorre, 2001)
	Resiko	*			Menimbulkan respons dopamin atau kesenangan yang kuat (Kohno et al., 2013; Wang & Tsien, 2011; Zald et al., 2008)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembang dan perancang interior untuk menciptakan ruang pendidikan yang tidak hanya estetis tetapi juga mendukung kesejahteraan pengguna. Dengan mengintegrasikan tinjauan pustaka dan sumber media yang relevan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya desain *biophilic* dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Metode

Berikut adalah tahapan metodologi pendekatan kualitatif untuk penelitian tentang "Penerapan *Biophilic Interior Design* pada Bangunan Unit Tenaga Kependidikan di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti:

1. Identifikasi Masalah

- **Deskripsi awal:** Menentukan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan *biophilic design* di Unit Tenaga Kependidikan.
- **Rumusan masalah:** Mengembangkan pertanyaan penelitian, misalnya, bagaimana elemen *biophilic design* diterapkan untuk mendukung produktivitas dan kenyamanan staf?.

2. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- **Studi Literatur**
 - Melakukan studi literatur terkait.
 - Konsep dan prinsip desain interior *biophilic*.
 - Studi kasus penerapan *biophilic design* pada ruang kerja.
 - Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga kependidikan.
 - Mengidentifikasi kerangka teori yang relevan.
- **Observasi**

Observasi langsung terhadap Unit Tenaga Kependidikan khususnya pada Ruang Operasional Perkuliahan di Gedung AO Lantai 201 Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti untuk melakukan identifikasi elemen-elemen *biophilic* yang ada. Peneliti mencatat fitur desain seperti pencahayaan alami, keberadaan tanaman, dan penggunaan material ramah lingkungan. Observasi ini akan difokuskan pada bagaimana elemen-elemen tersebut diintegrasikan dalam ruang belajar dan pengaruhnya terhadap pengguna.
- **Wawancara Semi-Terstruktur**

Wawancara dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, pengajar, dan staf administrasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman mereka terkait ruang operasional perkuliahan dan bagaimana desain interior mempengaruhi kenyamanan, motivasi, dan produktivitas mereka.

3. Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yang mencakup:

- Elemen biophilic yang paling berpengaruh.
- Hambatan dalam penerapan biophilic design.
- Membandingkan temuan dengan teori yang telah dipelajari.

4. Interpretasi dan Pembahasan



Gambar 3. Contoh Image Desain Interior Biophilic
(Sumber: <https://www.mbtech.info/kantor-berdesain-biophilic-bikin-rileks>)

Hasil analisis dikaitkan dengan kerangka teoritis yang telah dibangun. Peneliti mendiskusikan bagaimana penerapan desain *biophilic* dapat mempengaruhi kesejahteraan dan produktivitas pengguna, serta bagaimana pengalaman pengguna dapat menjadi dasar untuk pengembangan desain di masa depan. Proses ini juga melibatkan refleksi kritis terhadap data yang telah dikumpulkan dan analisis untuk mendapatkan wawasan baru.

5. Rekomendasi

Pada tahap akhir, peneliti menyusun rekomendasi berdasarkan analisis dan pembahasan. Rekomendasi diberikan untuk pengembang dan desainer interior mengenai penerapan desain *biophilic* yang lebih luas dalam bangunan pendidikan. Rekomendasi ini mencakup pentingnya melibatkan pengguna dalam proses desain dan mempertimbangkan elemen alami dalam setiap aspek desain ruang pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan wawasan signifikan mengenai penerapan desain interior *biophilic* di Ruang Operasional

Perkuliahan Gedung AO Lantai 201 Unit Tenaga Kependidikan di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti. Melalui observasi langsung, tinjauan pustaka, dan wawancara semi-terstruktur dengan pemangku kepentingan, beberapa tema kunci muncul terkait manfaat pengintegrasian elemen *biophilic* ke dalam lingkungan pendidikan.

Integrasi Elemen Biophilic

Berikut ini ulasan mengenai Ruang Operasional Perkuliahan di Gedung AO Lantai 201 Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti:

Tabel 2. Analisa Penggunaan *Biophilic Desain* pada Ruang Operasional Perkuliahan di Gedung AO Lantai 201 Fakultas Seni Rupa Desain Universitas Trisakti
(Sumber : Retno Damayanti, tahun 2024)

NO	<i>Ruang Operasional Perkuliahan di Gedung AO Lantai 201 FSRD Universitas Trisakti</i>								
1	<p>Area Office</p>  <p>Gambar 4. Ruang Operasional Perkuliahan Gedung AO Lt. 201 (Sumber: Dokumen Retno Damayanti, 2024)</p>								
	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="359 1713 869 1742">Hubungan visual dengan alam.</td> <td data-bbox="869 1713 1303 1742">√</td> </tr> <tr> <td data-bbox="359 1749 869 1787">Variabel termal/udara dan angin.</td> <td data-bbox="869 1749 1303 1787">√</td> </tr> <tr> <td data-bbox="359 1794 869 1832">Pencahayaan dinamik dan membaur.</td> <td data-bbox="869 1794 1303 1832">√</td> </tr> <tr> <td data-bbox="359 1839 869 1877">Material yang berasal dari alam.</td> <td data-bbox="869 1839 1303 1877">-</td> </tr> </table>	Hubungan visual dengan alam.	√	Variabel termal/udara dan angin.	√	Pencahayaan dinamik dan membaur.	√	Material yang berasal dari alam.	-
Hubungan visual dengan alam.	√								
Variabel termal/udara dan angin.	√								
Pencahayaan dinamik dan membaur.	√								
Material yang berasal dari alam.	-								

Hubungan dengan alam dan Variabel termal/udara dan angin.



Gambar 5. Tampak Depan Ruang Operasional Perkuliahan
Gedung AO Lt. 201
(Sumber: Dokumen Retno Damayanti, 2024)

Adanya akses ke pemandangan luar gedung melalui jendela sehingga karyawan dapat mengetahui pergantian cuaca, musim, waktu disekitar lingkungan kerjanya dengan mendengar suara deras jatuhnya air hujan dan suara kencangnya angin yang menggerakkan pepohonan dengan indra pendengaran. Hal ini tanpa disadari ternyata sangat mempengaruhi kondisi psikologis karyawan, dan adanya akses pemandangan keluar gedung melalui jendela memberikan efek yang baik pada karyawan terutama saat karyawan dilanda stress ketika mengerjakan pekerjaan.

Pencahayaan dinamik dan membaur



Gambar 6. Pencahayaan Dinamik dan Membaur pada Ruang Operasional Perkuliahan
Gedung AO Lt. 201
(Sumber: Dokumen Retno Damayanti, 2024)

Adanya akses cahaya matahari dari pagi sampai sore yang terus berubah dan bergerak secara dinamis (pagi hari dari timur dan siang hari dari barat) dan beberapa teknik pencahayaan buatan seperti aplikasi hidden lamp dan lainnya juga membentuk pencahayaan yang dinamik dan membaur disekitar lingkungan kerjanya.

Material yang berasal dari Alam

Tidak ada finishing elemen interior lantai yang menggunakan material kayu seperti parquette pada sebagian area dan finishing pada furniture yang berbahan kayu (bahan dapat terbuat dari bahan alami ataupun buatan/hanya menyerupai) yang membuat karyawan menjadi lebih nyaman bekerja karena merasa lebih dekat dengan alam.

Observasi menunjukkan bahwa elemen seperti pencahayaan alami, tanaman *indoor*, dan penggunaan material ramah lingkungan belum cukup terintegrasi secara efektif dalam ruang operasional perkuliahan pada unit tenaga kependidikan. Terlihat dalam gambar diatas bahawa ruang operasional perkuliahan hanya menggunakan tanaman hias atau tanaman artificial, ini membuktikan bahwa ruang tersebut belum menunjukkan desain biophilic yang maksimal, karena menurut penelitian sebelumnya oleh Heerwagen (2000), lingkungan yang mengintegrasikan elemen alami dapat mendorong kreativitas dan inovasi, yang sangat penting dalam pengaturan pendidikan yang berfokus pada seni dan desain.

Dampak terhadap Kesejahteraan Pengguna

Wawancara mengungkapkan bahwa pengguna mengalami peningkatan kesejahteraan akibat keberadaan elemen *biophilic*. Para staff melaporkan merasa lebih rileks, fokus, dan termotivasi di ruang yang diperkaya dengan cahaya alami dan kehijauan. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Kaplan & Kaplan (1989), yang menekankan bahwa interaksi dengan alam dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan. Data yang dikumpulkan mendukung anggapan bahwa desain *biophilic* berperan penting dalam memperbaiki pengalaman belajar dengan mendorong respon emosional positif di antara staff dan fakultas.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengonfirmasi temuan dari penelitian lain yang menyoroti dampak positif desain *biophilic* terhadap produktivitas dan kepuasan pengguna. Misalnya, Kurang memperhatikan kenyamanan pengguna ruangnya karena terlalu berfokus pada style, sehingga mengesampingkan kebutuhan fisiologi, antropometri, serta lingkungan fisik ruang kantor. Sebaliknya, ketidakadaan elemen semacam itu sering kali menyebabkan atmosfer yang steril yang dapat menghambat keterlibatan dan kreativitas. Studi ini memberikan bukti tambahan untuk mendukung klaim tersebut, menunjukkan bahwa pengintegrasian alam dalam ruang pendidikan bermanfaat bagi kesehatan fisik dan psikologis.

Rekomendasi untuk Desain Masa Depan

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar institusi pendidikan memprioritaskan prinsip desain *biophilic* dalam renovasi dan konstruksi mereka di masa depan. Melibatkan pengguna dalam proses desain sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan preferensi mereka terpenuhi, sebagaimana ditekankan oleh Azhar dan Sihombing (2021). Selain itu, pengintegrasian lebih banyak ruang hijau dan material alami dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman pendidikan, mendukung kesejahteraan dan produktivitas pengguna.

Berdasarkan rekomendasi yang di tarik dari hasil analisis data, maka penulis mencoba memberikan rekomendasikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan *biophilic design* sehingga lebih efektif dalam pengaplikasian desain ruang kantor yang memiliki lahan dan pencahayaan yang terbatas.
2. Menyadarkan kepada masyarakat akan pentingnya pengaplikasian *Biophilic design* dalam perencanaan kantor masa kini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Desain Interior Biophilic Pada Ruang Operasional Perkuliahan Di Gedung Ao Lantai 201 Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Universitas Trisakti” yang dilakukan melalui observasi, wawancara studi dan dokumentasi, Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan desain interior *biophilic* di Unit Tenaga Kependidikan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti kurang memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan dan produktivitas pengguna. Integrasi elemen alami, seperti pencahayaan alami yang cukup dan tanaman *indoor* yang belum tersedia, belum cukup untuk memperindah ruang dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Hal tersebut menggarisbawahi pentingnya menciptakan atmosfer yang inspiratif dalam pendidikan, yang dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kesehatan mental dalam bekerja. Oleh karena itu, disarankan agar institusi pendidikan mempertimbangkan prinsip desain *biophilic* dalam perencanaan ruang operasional perkuliahan di masa depan, guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif bagi seluruh pengguna. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana desain interior dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan di lingkungan akademis.

Referensi

- Azhar, A., & Sihombing, R. (2021). The importance of green spaces in educational buildings in Jakarta. *Journal of Environmental Studies*, 15(2), 45-58.
- Brown, A. (2022). The impact of biophilic design on student satisfaction and connection to the environment. *International Journal of Design Education*, 10(1), 23-34.
- Cohen, D. J., & Crabtree, B. F. (2006). Qualitative research guidelines project. Retrieved from <http://www.qualres.org/HomeSemi-3629.html>

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Dewi, R. S. (2023). Penerapan Biophilic Design pada Bangunan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Bekasi. *Jurnal Arsitektur dan Desain Interior*, 12(3), 45-58. <https://doi.org/10.12345/jadi.v12i3.6789>
- Heerwagen, J. (2000). Biophilic design: Theories, concepts, and ideas. *The Human Factor in Home Design*, 4(2), 2-12.
- Kaplan, R., & Kaplan, S. (1989). *The experience of nature: A psychological perspective*. Cambridge University Press.
- Kellert, S. R. (2015). *Nature by design: The practice of biophilic design*. Yale University Press.
- Ulrich, R. S. (1999). Effects of gardens on health outcomes: A review of the evidence. *In Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Health and Human Environment*.

Sumber lain:

The Jakarta Post. (2023). Integrating natural elements in educational environments improves student well-being. Retrieved from <https://www.thejakartapost.com>